

LALAT SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA RELIEF LOGAM

Antok Dirgantoro Putro

Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta
Email: dirgantoro@pt@gmail.com

Aji Wiyoko

Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta
Email: aji@isi-ska.ac.id

ABSTRAK

Penciptaan seni relief logam bertema lalat merupakan gagasan untuk mengangkat peran lalat dalam kehidupan manusia. Lalat identik dengan hal kotor dan penyakit. Namun demikian, perannya dalam ekosistem sangat besar, khususnya dalam proses penguraian sampah. Penelitian medis juga ada yang menulis bahwa lalat dapat digunakan sebagai sarana penyembuhan. Adanya manfaat lalat bagi kehidupan manusia menjadi daya tarik untuk diangkat sebagai sumber ide penciptaan seni.

Metode penciptaan seni menerapkan metode tiga tahap enam langkah, melalui tahapan eksplorasi, perancangan, dan pewujudan. Teknik ukir logam digunakan selama pembentukan relief yang menggunakan aluminium sebagai media ekspresi.

Hasil karya relief bertema lalat menjadi media introspeksi tentang peran masing-masing makhluk ciptaan Tuhan. Semua makhluk telah dirancang sedemikian rupa untuk dapat menjalankan perannya dalam kehidupan. Dengan demikian tidak diperkenankan merendahkan satu diantara lainnya.

Kata kunci: lalat, seni, introspeksi

ABSTRACT

The creation of fly-themed metal relief art is an idea to raise the role of flies in human life. Flies are identical with dirty things and diseases. However, its role in the ecosystem is very large, especially in the process of decomposing waste. Medical research has also released that flies can be used as a means of healing. The existence of the benefits of flies for human life is an attraction to be appointed as a source of ideas for art creation.

The art creation method applies the three-step six-step method, through the stages of exploration, design, and realization. Metal carving techniques are used during the formation of reliefs that use aluminum as a medium of expression.

The fly-themed relief work is a medium of introspection about the role of each of God's creatures. All beings have been designed in such a way as to be able to carry out their role in life. Thus it is not permissible to demean one of the others.

Keywords: fly, art, introspection

A. Pendahuluan

Lalat mempunyai beraneka ragam jenis, salah satunya yang paling dekat dengan lingkungan manusia adalah lalat rumah. Spesies yang merugikan ditinjau dari kesehatan manusia adalah *musca domestica*, hal ini disebabkan karena fungsinya sebagai vektor

transmisi mekanis dari berbagai bibit penyakit dan berhubungan erat dengan lingkungan hidup manusia (Trisyono, 2013: 32).

Lalat merupakan serangga yang bebas penyakit. Namun, oleh karena ia hidup di tempat-tempat kotor, sehingga bakteri maupun virus dapat ikut menempel pada tubuhnya. Apabila lalat yang ditemepeli bakteri maupun

virus kemudian hinggap pada makanan yang dikonsumsi manusia, maka hal tersebut berpotensi menimbulkan penyakit bagi manusia.

Lalat di dalam bahasa Arab "*adz-dzubab*" disinggung dalam satu ayat, yaitu ayat 73, surat al-Hajj. Allah SWT berfirman yang artinya;

"Hai manusia! telah dibuat perumpamaan, maka dengarkanlah! Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah sekali-kali tidak dapat menciptakan seekor lalat pun. Walaupun mereka bersatu untuk menciptakannya. Dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka, mereka tidak akan dapat merebutnya kembali dari lalat itu. Sama lemahnya yang menyembah dan yang disembah." (QS.al-Hajj: 73).

Lalat cenderung identik dengan hal-hal yang kotor dan terkesan menjijikkan bagi beberapa orang. Namun demikian, lalat mempunyai kegunaan juga bagi manusia, terbukti dengan adanya budi daya lalat hitam sebagai pakan ternak ditempat pembuangan akhir (TPA) sampah di daerah Situbondo Jawa Timur (Republika, 17 Agustus 2005).

Lalat memiliki sisi positif bagi kesehatan karena salah satu sayap lalat mengandung antibiotik/ penawar penyakit bagi tubuh manusia. Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, dia berkata, Rasulullah S.A.W bersabda,

"Jika lalat hinggap ke minuman salah seorang diantara kalian, maka hendaklah ia menenggelmkannya kemudian buanglah (lalat tersebut), karena sesungguhnya di salah satu sayapnya ada penyakit, dan di sayap lainnya ada obat". (HR: Al Bukhori dan Abu Dawud).

Lalat mempunyai keindahan, seperti warna matanya yang terlihat terang, sepasang sayap transparan dengan guratan indah, serta warna tubuhnya yang beraneka ragam pada setiap spesiesnya. Bentuk tubuhnya terbagi tiga bagian: kepala, *toraks* dan *abdomen*.

Bentuk tubuh lalat berpotensi untuk dieksplorasi lebih lanjut sebagai dasar gagasan penciptaan karya seni.

Seni kriya, secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- a. Kelompok kriya kagunan (fungsional: peralatan rumah tangga, piranti, perabotan, dan ragam barang anyaman),
- b. Kelompok karya kriya lengkapan (ornamen, aksesoris, komponen bangunan, benda hias, benda seni, dan lain-lain), dan
- c. Kelompok karya kriya menjenis (figuratif, relief, arca, tosan aji, perhiasan, ekspresi, dan lain-lain) (Toekio, dkk, 2007: 116).

Relief merupakan bagian dari seni kriya, yang sering dijumpai sebagai ukiran pada hiasan perabot, mebel kayu, maupun dinding candi. Penciptaan karya seni kriya dengan ide dasar bentuk lalat menjadi daya tarik, mengingat bahwa lalat cenderung pada hal-hal yang bersifat kotor dan menjijikkan. Dengan demikian, menjadi suatu tantangan tersendiri untuk mewujudkan suatu karya seni kriya yang indah dengan ide bentuk lalat. Adapun rumusan penciptaan dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengeksplorasi objek lalat sebagai ide dasar penciptaan seni relief logam?
2. Bagaimana proses membuat karya relief logam berbahan plat aluminium?
3. Bagaimana mendeskripsikan nilai-nilai seni/ estetik yang melekat pada karya kriya logam dengan ide dasar lalat?

Tujuan penciptaan seni relief dengan ide dasar bentuk lalat antara lain:

1. Menggali potensi estetika yang terdapat pada fisiologi lalat, sebagai dasar penciptaan karya seni relief logam.
2. Mewujudkan karya relief logam bersumber pada gagasan nilai-nilai positif yang dapat diambil dari lalat, melalui media aluminium.
3. Memperkaya khazanah produk seni relief logam.

B. Metode

Metode penciptaan seni relief ini mengacu pada mekanisme tiga tahap enam langkah yang disampaikan SP. Gustami (2007: 330-332). Mekanisme tersebut meliputi:

1. Tahap Eksplorasi
aktivitas penjelajahan mengenai sumber ide dengan langkah:
 - a. Langkah pertama pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan untuk menentukan tema dan rumusan masalah.
 - b. Langkah ke dua penggalian landasan teori, sumber referensi serta acuan visual untuk menciptakan gagasan kreatif ke dalam bentuk sket atau gambar teknik. identifikasi dengan perumusan masalah,
2. Tahap Perancangan
 - a. Langkah ke tiga menuangkan ide gagasan kedalam bentuk visual dengan batas rancangan dua dimensional.
 - b. Langkah keempat visualisasi gagasan dari sketsa terpilih menjadi bentuk model prototipe
3. Tahap Pewujudan
 - a. Langkah ke lima pewujudan berdasarkan model prototipe ke bentuk yang benar-benar sesuai keiinginan.
 - b. Langkah ke enam mengadakan penilaian atau evaluasi terhadap karya yang sudah diciptakan.

C. Hasil Dan Pembahasan

Morfologi lalat umumnya dikategorikan berukuran: kecil, sedang, dan besar. Telur berbentuk oval. Larva lalat berwarna putih berukuran 10 mm, berwarna putih, tidak berkaki, kepalanya kecil makin belakang makin besar. Pupa berbentuk lonjong, umumnya berwarna merah atau coklat. Kepala lalat dewasa biasanya mempunyai mata yang

menonjol dan terdapat sepasang antena. Toraks menopang kaki dan sayap. Sayap *membranosa* licin, berbulu, atau seperti pada sayap nyamuk, mempunyai sisik-sisik. *Venasi* sayap merupakan gambaran penting untuk diagnosis (Noble, 1989: 743).

1. Tinjauan beberapa jenis lalat yang sering dijumpai di lingkungan rumah tangga:

- a. Lalat rumah (*Musca domestica*)
Lalat ini berukuran sedang, panjangnya 6-8mm, berwarna hitam keabu-abuan dengan empat garis memanjang gelap pada bagian gelap *dorsal toraks*.



Gambar 1. Lalat rumah (*musca domestica*)

- b. Lalat kandang (*stomoxys calcitrans*)
Lalat ini bentuknya menyerupai lalat rumah tetapi berbeda pada struktur mulutnya yang berfungsi menusuk dan menghisap darah. Lalat ini jarang dijumpai di pemukiman, karena berkerumun disekitar kandang peternakan.



Gambar 2. Lalat kandang (*stomoxys calcitrans*)

- c. Lalat hijau (*Calliphoridae*)
Lalat ini terdiri atas banyak jenis, umumnya berukuran sedang sampai besar, dengan warna hijau, abu-abu, perak mengkilap atau abdomen gelap. Perkembangbiakan lalat ini biasanya pada bahan cair berasal dari hewan, bangkai, sampah penyembelihan, sampah ikan, dan kotoran hewan.



Gambar 3. Lalat hijau (*Calliphoridae*)

- d. Lalat daging (*Sarcophaga spp*)
Lalat ini termasuk ke dalam *famili Sarcophagidae*, berwarna abu-abu tua, berukuran sedang sampai besar kira-kira 6-14 mm panjangnya.



Gambar 4: Lalat daging (*Sarcophaga spp*)

- e. Mimik (*Drosophila*)
Lalat ini berukuran kecil, jumlahnya bisa sangat banyak dan bersifat mengganggu serta mengancam kesehatan manusia. Lalat jenis ini tertarik pada buah dan sayuran, terutama bahan yang mengalami fermentasi (Hartono, 2016: 18-19).



Gambar 5: Mimik (*Drosophila*)
Foto Repro : Antok Dirgantoro Putro, 2017

2. Beberapa karya seni yang ide dasarnya bersumber pada bentuk lalat

Referensi berupa karya-karya seni yang bertema lalat diperlukan sebagai pendukung orisinalitas gagasan penciptaan. Selain itu, juga bermanfaat selama proses eksplorasi bentuk. Adapun karya-karya yang dirujuk sbb:



Gambar 6. Karya Antok D.P., berjudul: *Otakku Otak-Otakmu*. Material kayu dan keramik



Gambar 7. Lukisan cat akrilik di atas kanvas karya Antok D.P., berjudul: *Balance*.



Gambar 8. Karya Entang Wiharso, Berjudul: *Over Power*, 2009, 100 cm x 200 cm menggunakan material aluminium. Sumber: archive.ivaa-online.org, 2017

Karya-karya tersebut diatas diacu untuk dikembangkan melalui beberapa sketsa yang

mempertimbangkan kesatuan konsep ide dan konsep visual. Tahap eksplorasi bentuk melalui sketsa juga mengacu pendekatan estetika agar wujud visualnya indah dan menarik.

3. Pendekatan Estetika

Landasan penciptaan dalam kajian bentuk estetis karya seni menggunakan teori Dewitt H. Parker (2004: 154-155), yang dibagi dalam enam asas:

- a. *The Principle of Organic Unity* (asas kesatuan organis). Asas ini berarti bahwa setiap unsur dalam suatu karya seni merupakan satu kesatuan yang harmonis. Tidak memuat unsur-unsur yang tidak perlu dan sebaliknya memuat semua unsur yang diperlukan. Pada masa lampau biasa disebut kesatuan dalam keanekaan.
- b. *The Principle of Theme* (asas tema). Dalam setiap karya seni terdapat satu (atau beberapa) ide atau induk peranan yang unggul berupa apa saja (bentuk, warna, pola, irama, tokoh, makna) yang menjadi titik pemusatan dari nilai keseluruhan karya itu.
- c. *The Principle of Thematic Variation* (asas variation menurut tema). Tema dari suatu karya seni harus disempurnakan secara terus-menerus sampai mendapatkan pilihan tema yang menarik untuk divisualisasikan dan tidak menimbulkan kebosanan.
- d. *The Principle of Balance* (asas keseimbangan). Kesamaan dari unsur-unsur yang berlawanan atau bertentangan.
- e. *The Principle of Evolution* (asas perkembangan). Proses yang bagian awalnya menentukan bagian selanjutnya dan bersama-sama menciptakan suatu makna yang menyeluruh.
- f. *The Principle of Hierarchy* (asas tata jenjang). Kalau asas-asas variasi menurut tema, keseimbangan dan

perkembangan mendukung asas utama kesatuan utuh, maka asas yang terakhir ini merupakan penyusunan dari unsur-unsur dalam asas tersebut.

Asas kesatuan adalah nilai karya seni. Unsur-unsur yang terkandung dalam penciptaan karya ini merupakan dominasi bentuk yang padu. Asas tema, mengemukakan tentang lalat dan medium aluminium menjadi kesatuan tema yang diangkat. Asas variasi menurut tema dijabarkan melalui bentuk karya panel dari aluminium. Asas keseimbangan diwujudkan dalam desain maupun ditampilkan menurut berat karya itu sendiri. Asas perkembangan, mengungkapkan motivasi untuk menciptakan karya dari bentuk-bentuk lalat yang sudah ada sebelumnya. Asas tata jenjang, mendiskripsikan penyusunan unsur-unsur dari asas variasi tema, keseimbangan dan perkembangan untuk mendukung asas utama menjadi kesatuan yang utuh dalam rangkaian kerja. Keenam asas tersebut telah menjadi pijakan penulis dalam penciptaan karya tugas akhir ini.

4. Pewujudan Karya

Teknik mewujudkan suatu ide ke dalam suatu media karya seni dipilih sesuai dengan kebutuhan. Dalam hal ini, teknik ukir digunakan untuk membentuk relief pada plat aluminium. Mengukir plat aluminium digunakan pahat tumpul serta alas ukir berupa *jabung*. Adapun tahapan pewujudan karya relief adalah sbb:

- Sketsa yang telah dibuat, diperbesar ukurannya hingga skala 1:1, untuk selanjutnya ditempel pada plat aluminium.
- Tahap mengukir *rancangan* untuk memindahkan garis sketsa pada plat aluminium.
- Tahap mengukir *wudulan* untuk memberi dimensi cembung pada objek gambar.
- Tahap mengukir *ndak-ndakan*, untuk meratakan bagian latar objek, sekaligus mendetail sudut-sudut rumit.
- Tahap mengukir *krawangan* untuk melubangi bidang latar yang diinginkan berlubang.

- Tahap memasang kerangka penguat,
- Tahap pencucian, pewarnaan dan pelapisan. Bahan pewarna yang digunakan pada karya relief aluminium ini menggunakan pewarna makanan dengan merk Rajawali.

Adapun hasil karya yang telah siap pajang adalah sebagai berikut:



Gambar 9.

Judul	: <i>I'm Laler I'm Medic</i>
Ukuran	: 200cm x 85cm
Medium	: Aluminium
Teknik	: <i>Rancangan, wudul dan natasi</i>
Finishing	: Pewarna makanan, spidol, <i>clear</i> .

Lalat selain dianggap sebagai serangga pengganggu dan membawa sumber penyakit, sebenarnya mempunyai peran penting bagi manusia, salah satunya bagi ilmu kesehatan. Larva lalat digunakan dalam ilmu kesehatan untuk terapi penyembuhan luka. Larva diletakkan pada luka selama 2 atau 3 hari dalam perban khusus untuk menjaga larva tidak berpindah. Beberapa larva (larva kelas medis) yang telah disinfeksi akan memakan pada bagian daging yang mati saja. Karena larva tidak dapat larut atau memakan jaringan sehat, insting alami akan membuat merangkak di tempat lain setelah area luka bersih. Hal tersebut digunakan untuk mengobati dan memulihkan luka dalam prosedur terapi larva.

Penggunaan larva lalat dalam terapi luka tersebut menunjukkan adanya aktivitas penutupan atau penyembuhan luka. Pergerakan larva pada luka juga dapat menstimulasi pembentukan granulasi jaringan, sehingga luka cepat sembuh.

Penulis menghadirkan bentuk visual pada karya seni berupa alat suntik yang dihinggapi lalat dan akan dibawa terbang. Alat suntik

merupakan alat bantu untuk memasukkan cairan obat ke dalam tubuh manusia yang menderita penyakit. Lalat yang membawa alat suntik diartikan sebagai media penyembuhan alternatif untuk menyembuhkan penyakit. Penulis menambahkan bentuk lalat yang sedang kawin, karena dari hasil perkawinan berupa larva lalat itulah yang digunakan sebagai media pengobatan. Bentuk akar ditampilkan sebagai simbol kesuburan dan kemakmuran. Akar adalah bagian paling dasar struktur tumbuhan, sekaligus kunci utama untuk kehidupan manusia. Karena ketika tidak ada akar, maka tidak mungkin akan ada tumbuhan, sedangkan manusia sangat membutuhkan tumbuhan.



Gambar 10.

Judul : *Cleaning the Body*
 Ukuran : 185cmx 115cm
 Medium : Aluminium
 Teknik : *Rancangan, wudul dan natasi*
 Finishing : Pewarna makanan, spidol, clear.



Gambar 11.

Judul : *Here is my house*
 Ukuran : 185cmx 115cm
 Medium : Aluminium
 Teknik : *Rancangan, wudul dan natasi*
 Finishing : Pewarna makanan, spidol, clear.



Gambar 12.

Judul : *Energi*
 Ukuran : 185cmx 115cm
 Medium : Aluminium
 Teknik : *Rancangan, wudul dan natasi*
 Finishing : Pewarna makanan, spidol, clear.



Gambar 13.

Judul : *Fishing wings*
Ukuran : 185cmx 115cm
Medium : Aluminium
Teknik : *Rancangan, wudul dan natasi*
Medium : Aluminium
Finishing : *Pewarna makanan, spidol, clear.*



Gambar 14.

Judul : *Stone brain*
Ukuran : 185cmx 115cm
Medium : Aluminium
Teknik : *Rancangan, wudul dan natasi*
Finishing : *Pewarna makanan, spidol, clear*

D. Penutup

Lalat merupakan hewan yang mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Beberapa manfaat lalat antara lain bisa digunakan untuk terapi kesehatan dan zat pengurai limbah rumah tangga. Unsur fisiologi lalat seperti sayap, kaki, kepala dan ekor dapat menjadi daya tarik untuk dieksplorasi dan dikembangkan menjadi karya seni. Bentuk lalat dieksplorasi menjadi bentuk-bentuk baru yang tidak hanya sekedar mengacu pada bentuk aslinya, tetapi sebagai karya seni pengungkap ekspresi dan nilai filosofis.

Proses mengerjakan karya seni berbahan dasar plat aluminium diperlukan kehati-hatian, mengingat karakter aluminium yang mudah retak dan patah. Karya seni dengan objek lalat dapat berkesan estetis melalui tahap perancangan dan konsep yang matang.

Mencipta karya seni melalui serangkaian proses, meliputi; pemilihan bahan, pemotongan, pengukiran/ pembentukan, pengelasan dan *finishing*. Pemilihan teknik harus didasari oleh penguasaan karakteristik bahan. Pada setiap proses pengerjaannya, bisa saja karya aluminium mengalami berlobang atau rusak pada saat proses pengelasan.

KEPUSTAKAAN

- Andi Trisyono. 2012. "Pertumbuhan dan Perkembangan Lalat *Musca Domestica* dalam Beberapa Jenis Kotoran Ternak". *Jurnal Entomologi Indonesia*, Vol. 10 No. 1.
- Elmer R.Noble-Gleen A.Noble. 1989. *Parasitologi (Biologi Parasit Hewan)*. Yogyakarta: Gajah Mada University. Terjemahan Drh. Wardianto.
- Soegeng Toekio, Guntur, Achmad Sjaff'i. 2000. *Kekriyaan Nusantara*. Surakarta: ISI Press.
- SP. Gustami. 2004. *Proses Penciptaan Seni Kriya (Untaian Metodologis)*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- SP. Gustami. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur*. Yogyakarta: Prasista.
- Untung Hartono. 2016. "Identifikasi dan Distribusi Kepadatan Lalat pada Beberapa Model Pengelolaan Sampah di TPAS Sukosari Karanganyar", *Tesis*. Surakarta: UNS Surakarta.